

TINGKAT PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI PUSKESMAS BARONGTONGKOK KABUPATEN KUTAI BARAT TAHUN 2021

LEVEL OF ANTIBIOTIC USAGE IN BARONG TONGKOK PUSKESMAS, KUTAI BARAT REGENCY IN 2021

Febrianus Ariandi¹. Susana Linden¹. Nurilah Febria Leswana^{1*}

¹Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda, Jl. Pasundan, Kalimantan Timur, Samarinda, 75122, Indonesia.

*nfleswana@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit infeksi merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh bakteri yang menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian, terutama di negara - negara berkembang termasuk Indonesia. Bakteri yang resisten terhadap antibiotika tersebut terjadi akibat penggunaan antibiotika yang tidak bijak baik dalam lingkungan masyarakat maupun di fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberi peresepan obat. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan di Puskesmas Barong Tongkok tahun 2021. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif retrospektif dengan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Tempat penelitian di Puskesmas Barong Tongkok. Hasil penelitian yang diperoleh 992 resep yang terdapat antibiotic. Hasil ini menunjukan banyak penggunaan antibiotik dari bulan Agustus - Desember adalah 36,91%, antibiotika yang paling besar presentasenya yaitu pada bulan Agustus yaitu 43,33%, dan persentase paling kecil pada bulan Desember yaitu 30,82%, dan antibiotik yang paling banyak digunakan adalah Amoksisilin sebanyak 86,29% dan antibiotik yang paling sedikit digunakan adalah Kotrimoksazol sebanyak 0,60%. dan untuk lama pemberian obat antibiotik yang umum diresepkan adalah 3 hari untuk obat Amoksisilin dan Kotrimoksazol dan untuk pemberian 5 hari adalah obat Kloramfenikol dan Siprofloxacin.

Kata kunci : Antibiotik, Dosis Antibiotik, Jangka Waktu Penggunaan.

ABSTRACT

Infectious disease is a disease caused by one of the causes of high morbidity and mortality, especially in developing countries including Indonesia. Germs that are resistant to antibiotics occur due to the unwise use of antibiotics both in the community and in health care facilities in prescribing drugs. The general objective of this study was to determine the level of antibiotic use in outpatients at the Barong Tongkok Health Center in 2021. The type of research carried out was a retrospective descriptive study by making a description or description of a situation objectively. The sampling technique used is total sampling where the number of samples is equal to the total population. The research site is at the Barong Tongkok Health Center. The results of the study obtained 992 prescriptions containing antibiotics. These results show that the use of antibiotics from August-December is 36.91%, the highest percentage of antibiotics is in August, which is 43.33%, and the smallest presentation is in December, which is 30.82%, and antibiotics are the most widely used. Amoxicillin was used as much as 86.29% and the least used antibiotic was Cotrimoxazole as much as 0.60%. and for the duration of administration of antibiotics which are

commonly prescribed are 3 days for Amoxicillin and Co-trimoxazole drugs and for administration of 5 days are Chloramphenicol and Ciprofloxacin drugs.

Keywords: *Antibiotics, Dosage of Antibiotics, Duration of*

PENDAHULUAN

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa banyak tingkat penggunaan antibiotik di Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat sepanjang periode Agustus-Desember 2021. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat penggunaan antibiotik di Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat sepanjang periode Agustus - Desember 2021. Manfaat penelitian ini adalah peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan, dan menambah wawasan dan pengalaman. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah tingkat penggunaan antibiotik pada pasien di Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat tergolong rendah.

Antibiotik adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, zat-zat ini dibuat secara semi sintetis, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan bakteri, sedangkan toksitasnya bagi manusia relatif kecil. Penggunaan antibiotik harus sesuai dosis yang diberikan oleh dokter dan harus dihabiskan. Penggunaan antibiotik yang salah dari yang diresepkan dapat menyebabkan resistensi, dimana bakteri memiliki daya tahan kuat dan menunjukkan kekebalan terhadap obat tersebut [18].

Antibiotik bekerja sangat spesifik pada suatu proses sehingga lama pemberian obat tergantung pada jenis bakterinya. Mutasi yang muncul pada bakteri memungkinkan munculnya strain bakteri yang kebal terhadap antibiotik, itulah sebabnya antibiotik diberikan 3–7 hari dalam dosis tertentu agar bakteri segera mati dan mutasi tidak terjadi [2].

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya[3].

METODOLOGI

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah laptop, alat tulis menulis, dan lembar pengumpulan data. Bahan penelitian yang digunakan adalah lembar resep pasien yang terdapat antibiotik.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2022 di Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif retrospektif dengan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif[12]. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan menggunakan metode total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi, sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data diperoleh dari resep pasien yang terdapat antibiotik. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus[14]

$$\% = \frac{\text{Resep yang terdapat antibiotik}}{\text{Semua resep}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data resep yang diterima selama bulan Agustus - Desember tahun 2021.

Tabel 1. Jumlah resep yang terdapat antibiotik tahun 2021 (Agustus-Desember).

Bulan	Jumlah Resep	Resep Terdapat Antibiotik	(%)
Agustus	660	269	40,7
September	516	200	38,7
Oktober	635	195	30,7
November	433	202	39,5
Desember	425	128	30,1
	2687	922	36,9

Total penggunaan antibiotik di Puskesmas Barong Tongkok pada Agustus–Desember (5 Bulan) sebanyak 36,9%. Hasil ini sejalan dengan penelitian dilakukan sebelumnya di puskesmas Beji Kecamatan Depok yang menggunakan sampel resep selama 5 bulan, sebesar 36,91% [19] dan di puskesmas Welamosa sebanyak 45,37% [11]. Berdasarkan indikator peresepan, penggunaan antibiotik tersebut melebihi standar indikator peresepan yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu < 22,70% untuk penggunaan antibiotik di unit pelayanan kesehatan[19].

Tabel 2. Persentase Penggunaan Jenis Obat Antibiotik

Golongan (Nama Obat)	Jumlah (n)	(%)
Penisilin (Amoksisilin)	856	86,2
Kloramfenikol (Kloramfenikol)	106	10,6
Kuinolon (Siprofloxasin)	24	2,4
Sulfonamid (Kotrimoksazol)	6	0,6
	992	99,98

Antibiotik paling banyak digunakan adalah golongan penisilin yaitu amoksisilin dengan jumlah 856 resep (86,2%), dan yang paling sedikit digunakan adalah golongan sulfonamid yaitu kotrimoksazol dengan jumlah 6 resep (0,6%). Amoksisilin diindikasikan sebagai pengobatan infeksi pada saluran pernapasan akut (ISPA), diare, abses, dan infeksi karena luka[17]. Penggunaan antibiotik amoksisilin paling banyak digunakan hal ini disebabkan karena adanya perubahan cuaca, yaitu musim kemarau atau musim hujan yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan seperti penyakit ISPA yang pengobatannya membutuhkan antibiotik. Pada umumnya penyakit ISPA banyak terjadi pada anak-anak diperkirakan balita di Indonesia rata-rata mengalami sakit batuk dan pilek 3-6 kali pertahun[5].

Tabel 3 Persentase pemberian dosis di Puskesmas Barong Tongkok

Nama Obat	Jumlah	Umur	Dosis Perhari	Jumlah kasus (n)	Persentase (%)
Amoksisilin	856	> 12 tahun	3x500 mg	610	61,4
		< 12 tahun	3 x 250 mg	78	7,8
			3x 125 mg	130	13,1
Kloramphenikol	106	> 12 tahun	4x 500 mg	58	5,8
		< 12 tahun	4x 250 mg	26	2,6
			3x 125 mg	22	2,2
Siprofloksasin	24	> 12 tahun	2x500 mg	24	2,4
Kotrimoksazol	6	> 12 tahun	2x480 mg	6	0,6
	992			100	

Pemberian dosis amoksisilin paling banyak adalah dengan dosis 500 mg sebanyak 61,49%, dosis yang paling sedikit digunakan adalah 62,5 mg sebanyak 3,83%, dosis untuk anak 250 mg 7,86 dan dosis 125 mg 13,10. Dosis 500 mg paling banyak digunakan karena pasien yang berkunjung ke puskesmas di dominasi oleh orang dewasa. Dosis kloramfenikol yang paling banyak diresepkan di Puskesmas Barong Tongkok adalah dosis 500 mg sebanyak 106 resep (5,84%). Kloramfenikol yang tersedia adalah 250 mg maka untuk pengobatan dengan dosis 500 mg berikan 2 kapsul. Dosis siprofloksasin yang digunakan adalah 500 mg, hanya diberikan pada orang dewasa sebanyak 24 resep (2,41%), dosis lazimnya 2x sehari, selama 7 hari atau 100 mg, 1x segari selama 7 - 14 hari. Siprofloksasin digunakan pada pengobatan infeksi saluran kemih (ISK) dan infeksi kulit kotrimoksazol yang paling banyak digunakan adalah 960 mg untuk dewasa sebanyak 6 resep, dosis lazimnya adalah 2x sehari hal ini disebabkan sediaan kotrimoksazol hanya digunakan untuk pengobatan diare pada orang dewasa. Sediaan Kotrimoksasol yang tersedia adalah 480 mg, maka untuk pemberian dosis 960 mg diberikan 2 tablet.

Tabel 4 Jangka waktu pemberian obat antibiotik di Puskesmas Barong Tongkok

Nama obat	Jumlah	Umur	Dosis	Jangka waktu pemberian obat
Amoksisilin	856	>12 tahun	3x 500 mg	3
		<12 tahun	3x 250 mg	
			3x 125 mg	
			3x 62,5 mg	
Kloramfenikol	106	>12 tahun	4x 500 mg	5
		<12 tahun	4x 250 mg	
			3x 125 mg	
Siprofloksasin	24	>12 tahun	2x 500 mg	5
Kotrimoksazol	6	>12 tahun	2x 960 mg	3
Rata-rata				3

Jangka waktu pemberian obat didasarkan pada keadaan pasien, penyakit kronis, akut, kambuh secara berulang. Penetapan Jangka waktu pemberian obat amoksisilin dan kotrimoksazol selama 3 hari, serta kloramphenikol dan siprofloksasin selama 5 hari, karena berdasarkan pertimbangan oleh dokter penulis resep, dengan memperhatikan keadaan pasien dan jenis infeksi. Jangka waktu pemberian obat antibiotik di Puskesmas Barong Tongkok masih memenuhi syarat yang ditetapkan yaitu 3 sampai 5 hari tergantung keparahan penyakitnya

KESIMPULAN

1. Penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Barong Tongkok tentang tingkat penggunaan antibiotik diperoleh hasil total penggunaan antibiotik pada bulan Agustus-Desember sebanyak 36,91%. Jenis antibiotik yang digunakan sebanyak 4 jenis antibiotik yaitu amoksisilin, kloramfenikol, siprofloksasin, dan kotrimoksazol.
2. Tingkat penggunaan antibiotik yang paling banyak, yaitu pada bulan Agustus sebesar 43,33%, dan penggunaan antibiotik paling sedikit berada pada bulan Desember, yaitu sebesar 30,82%. Antibiotik yang paling banyak digunakan adalah Amoksisilin sebanyak 86,29% dan antibiotik yang paling sedikit digunakan adalah Kotrimoksazol sebanyak 0,60%.
3. Lama pemberian obat antibiotik yang umum diresepkan adalah 3 hari untuk obat Amoksisilin dan Kotrimoksazol dan untuk pemberian 5 hari adalah obat Kloramfenikol dan Siprofloksasin.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Laurensia. 2019. Pola Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Welawosa Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende 2019. Kabupaten Ende

Dapartemen Kesehatan. 2011. Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Departemen Kesehatan. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Halaman 19-22.

Departemen Kesehatan RI. 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Puskesmas di Indonesia. Jakarta

Fakultas Kedokteran UI. 1995. Farmakologi dan Terapi. Edisi, 4 Jakarta Gaya baru

Ferri, M., Ranucci, E., & Romagnoli, P. 2017. Antimicrobial Resistance: A Global Emerging Threat To Public Health Systems. Critical Reviews in Food Science and Nutrition, 57(13), 2857–2876.

Hadi, U., Duerink, D. O., Lestari, E. S., Nagelkerke, N. J., Werter, S., Keuter, M., Suwandojo, E., Rahardjo, E., van den Broek, P., & Gyssens, I. C. 2008. Survey of antibiotic use of individuals visiting public healthcare facilities in Indonesia. International Journal of Infectious Diseases, 12(6), 622–629.

Indri Pratiwi. 2018. Rasionalitas penggunaan Antibiotika Ciprofloxacin. DOI: <https://doi.org/10.32539/BJI.V4I2.7959>

Kartika Citra Dewi Permata Sari. 2011. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau Dari Idikator Peresepan Menurut (WHO) Diseluruh Puskesmas Kecamatan Kota Depok Pada Tahun 2011. Kota Depok.

Ken Ayu Mastinin. 2017. Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia/RS dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta Indonesia

Laurensia. 2018. Pola Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Welamosa Kecamatan Wewaria tahun 2018. Kabupaten Ende

Natoatmodjo. S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi Jakarta : Rineka Cipta

Pusporini, R. 2019. Antibiotik Kedokteran Gigi: Pedoman Praktis Bagi Dokter Gigi. UB Press. Malang.

Sarwono, J. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sukandar, .2008. ISO Farmakoterapi. Jakarta. PT. ISFI Penerbitan. Halaman 88-96,103,105-107,112-115,126-127,132-133,161-162.

Syamsuni. 2005. Farmasetika Dasar dan Hitungan Farmasi. Jakarta. Hal 33.

Tjai, Tan Hoan dan Kirana Rahadja. 2013. Obat - obat penting, khasiat penggunaan dan efek sampingnya PT Elex Media Jakarta.

World Health Organization. 2005. Antimicrobial Resistance. Diakses pada tanggal 3 Februari 20

Yunarti Dorham. 2009. Hubungan Jenis Kelamin dan Usia Anak Satu Tahun Sampai Lima Tahun Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

Yuanita, T. 2019. Flare-Up: Endodontic. Airlangga University Press. Surabaya.